"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA (PERSERO). TBK PERIODE 2006-2008"

Muhammad Taufiq

(muhammادتaufikk357@gmail.com)

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar Jl. Prof Abdurahman Basalamah No. 101

90231

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2006-2008. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor PT. KIMIA FARMA (PERSERO) TBK. Populasinya adalah seluruh pihak yang berhubungan laporan keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. sedangkan sampel yang diambil adalah laporan keuangan periode 2006- 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan masalah yang diajukan bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2006-2008 adalah sehat. Ini berarti Laporan keuangan periode 2006-2008 memiliki kinerja yang baik setiap tahunnya.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, dan Kinerja Kuangan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Selain Koperasi, Swasta, maka salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa setelah bangsa ini terkena imbas dari krisis global pada akhir tahun 2008 menyebabkan perekonomian dunia mengalami keterpurukan di sektor keuangan. Berbagai bidang usaha yang dengan susah payah dibangun oleh pemerintah kepada perusahaan yang satu persatu mengalami kebangkrutan dan bahkan tidak cukup hanya sampai disitu para karyawan pun menuai dampak lebih parah dengan PHK secara besar-besaran. Dalam kondisi yang semakin terpuruk tersebut, pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan pembenahan, meski belum menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, akan tetapi Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dianggap mampu dan dapat diandalkan untuk menjadi lokomotif ekonomi Indonesia dalam kompetisi ekonomi Nasional maupun Internasional. Dalam upaya perbaikan ekonomi pasca krisis tersebut, pemerintah pun melakukan kegiatan restrukturisasi yang dilakukan dengan memasukkan - swasta beserta seluruh jaminan kreditnya menjadi milik pemerintah, sehingga dengan demikian 80% aset produktif bangsa Indonesia berada dalam manajemen BUMN.

Penilaian kinerja keuangan swasta umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Hasil penilaian kinerja keuangan swasta tidak diatur secara baku dengan peraturan pemerintah, sedangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dinilai kesehatannya dengan menggunakan peraturan yang sudah dibakukan. Penilaian meliputi aspek keuangan, operasional dan administrasi yang diberikan suatu bobot tertentu, meliputi yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan

maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri. (Arifin, 2003: 91)

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi terbesar di Indonesia diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka. Dengan aset yang begitu besar dan bergerak pada dua jenis BUMN yakni BUMN Infra struktur dan Non Infrastruktur hampir semua bidang ekonomi seperti : Industri dan perdagangan, Kawasan Industri dan Jasa Konstruksi, dan Konsultasi, Perhubungan telekomunikasi dan Pariwisata, pertanian dan perkebunan, pelayanan umum, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian kinerja BUMN dianggap sangat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Indonesia pada umumnya.

PT. Kimia Farma (Persero). Tbk. Merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir, yaitu : industri, marketing, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Sebagai perusahaan publik sekaligus BUMN, Kimia Farma berkomitmen penuh untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu kebutuhan sekaligus kewajiban sebagaimana diamanatkan Undang-undang No. 19/2003 tentang BUMN.

Dengan dukungan kuat Riset dan Pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina dan produk-produk turunannya, serta minyak nabati. Lima fasilitas produksi yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia merupakan tulang punggung dari segmen industri, dimana kelimanya telah mendapat sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan sertifikat ISO 9001, ISO 9002 dan ISO 14001 dari institusi luar negeri. (Llyod's, SGS, TUV).

Hasil produksi yang di buat oleh Pabrik Farmasi perusahaan baik produk obat-obat kimia, Formulasi dan herbal, dibagi dalam 6 (enam) lini produksi yaitu etikal, obat bebas, generik, narkotika, lisensi dan bahan baku. Hampir semua kelas terapi diakomodasi oleh produk perusahaan yang terdiri lebih dari 260 item produk dan dipasarkan keseluruh Indonesia serta di ekspor ke beberapa negara melalui jaringan distribusi perseroan atau yang memiliki perjanjian dengan perseroan. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya Kimia Farma berkomitmen untuk memastikan pasokan obat generik yang tetap ke pasar dalam negeri sesuai dengan misi perusahaan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero). Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah

1. Bagi perusahaan, (PT. Kimia Farma (Persero). Tbk), diharapkan dapat member masukan kepada perusahaan tentang kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai tingkat kesehatan BUMN dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya dimasa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah atau pihak lain yang berwenang diharapkan dapat memberi masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT. Kimia Farma (Persero).Tbk sehingga kinerja perusahaan dapat semakin meningkat yang dampaknya akan dirasakan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja keuangan (Riyanto 2011) diukur dengan data fundamental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas (leverage), aktivitas dan profitabilitas.[3]

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk Melunasi hutang - hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

a. Current Ratio

merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. Quick Ratio

merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancarnya yang benar – benar likuid. Persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar karena membutuhkan waktu untuk berubah menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio Solvabilitas/Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (Debt to Assets Ratio)

Rasio ini menunjukkan seberapa

besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh utang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$\text{Liability to total Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt To Equity Ratio)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Liability to total Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengontrol penerimaannya.

a. Gross Profit Margin = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

b. Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

c. Return on Asset = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

d. Return on Equity = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola sumber dayanya.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$$

B. Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002: 2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty (2002: 3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan obyek dari analisis

terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001: 78), laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan dividen masa depan.

Pemakai laporan keuangan meliputi berbagai macam pihak seperti investor dan calon investor, kreditor, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan para pemegang saham. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Prastowo, Juliaty, 2002 : 5)

Ada tiga laporan keuangan dasar yang bias digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan (Keown, 2001 : 107)

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Dua jenis laporan keuangan yang dibuat umumnya oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi (biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi)

perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara laporan neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan suatu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba Ditahan) yang memberikan mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu. (Prasotowo, Julianty, 2002 : 16)

C. Analisis Laporan Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (1998: 189) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dijelaskan melalui arti masing-masing kata. Analisis yaitu menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit yang lebih kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laporan laba, arus kas, dan dana. Dengan menggabungkan dua pengertian ini, maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut S. Munawir (2002: 36) ada dua metode analisis yang dapat digunakan yaitu :

1. Analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal, dilakukan apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja.

Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode berbeda. Teknik analisis yang termasuk pada metode ini antara lain analisis perbandingan, analisis trend (index),

analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor. (Prastowo, Julianty, 2002 : 54)

Metode analisis vertical adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain analisis presentase per komponen (Common Size), analisis rasio dan analisis imbas. (Prastowo, Julianty, 2002 : 55)

Analisis keuangan akan membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa depan. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu, analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai cukup beralasan (layak) untuk memberikan tambahan dana atau kredit. Sedangkan bagi calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan di masa depan. (Sartono, 2001 : 114)

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan. (Brigham, Houston, 2001 : 114)

D. Analisis Kinerja Keuangan BUMN Sesuai KEPMEN BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Pasal 2 keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002: penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali persero terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 3 keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002: tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

1. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila skor (TS) lebih besar 95

AA apabila 80 <>

A apabila 65 <>

2. Kurang sehat, yang terdiri dari :

BBB apabila 50 <>

BB apabila 40 <>

B apabila 30 <>

3. Tidak sehat, yang terdiri dari :

CCC apabila 20 <>

CC apabila 10 <>

C apabila TS <>

Aspek dan bobot nilai yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Pasal 4 keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002: Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN non infrastruktur.

Pasal 5 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002: BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

1. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
2. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
3. Jalan dan jembatan tol, dermaga pelabuhan laut atau danau, lapangan terbang dan bandara.
4. Bendungan dan irigasi

Penelitian Terdahulu

1. Aay Muhaimin (2006): Analisa tingkat Kesehatan dari Aspek Keuangan Pada PT DOK dan Perkapalan Kodja Bahari (persero) Cabang Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan pada aspek keuangan PT DOK dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero) Cabang Banjarmasin dari tahun 2002-2004. Pada tahun 2002 skor diperoleh 32,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Pada tahun 2003 mengalami kenaikan skor menjadi 42,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BBB). Tahun 2004 mengalami penurunan menjadi 28,5 digolongkan menjadi kurang sehat (BB). Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian.
2. Heny Rosana (2005): Analisis Kinerja Keuangan Pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Banjarmasin. Penelitian dilakukan selama lima tahun dari tahun 2002-2004. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2001 mengalami peningkatan dari kurang sehat atau predikat BBB (dengan skor 54) pada tahun 2000 menjadi sehat atau predikat A (dengan skor 76), yang disebabkan adanya peningkatan pada ROE, ROI, dan TATO. Pada tahun 2002 kinerja keuangan tidak mengalami perubahan dibandingkan 2001 yaitu sehat atau predikat A (dengan skor 74). Pada tahun 2003 kinerja keuangan mengalami penurunan menjadi sehat atau predikat BBB (dengan skor 55), yang disebabkan adanya penurunan ROE. Sedangkan tahun 2004 kinerja keuangan kembali mengalami peningkatan menjadi sehat atau predikat AA (dengan skor 43,5), yang disebabkan adanya peningkatan pada ROE, ROI, Collection Period, dan TATO. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan. Perbedaannya adalah objek penelitian dan tahun penelitian serta penelitian ini menganalisis kinerja keuangan untuk trend kedepan.

Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero). Tbk. Untuk mendapatkan data keuangan tahun 2006, 2007, 2008 (laba/rugi) dengan menggunakan metode trend. Kemudian dihitung kinerja keuangan

dari tahun 2006-2008 dengan menggunakan delapan indikator sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil dari perhitungan akan menunjukkan tingkat kesehatan dinilai dari aspek keuangan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

A. Tempat pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Institut Bisnis dan Keuangan (IBK) Nitro Makassar yang berlokasi di Jl.Prof Abdurahman Basalamah No.101 Makassar dan waktu penelitian kurang lebih selama 1 (satu) bulan.

B. Objek Penelitian

Objek dari penelitian adalah PT. Kimia Farma (Persero). Tbk yang beralamat Jl. Veteran No. 9 Jakarta. Periode penelitian dari tahun 2006-2008 dan penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

C. Populasi & Sampel

POPULASI

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2006-2008 di PT. Kimia Farma (Persero), Tbk

SAMPEL

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu laporan keuangan tahun 2006-2008.

D. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan adalah:

1. Return on Equity (ROE) atau umbalan kepada pemegang saham merupakan imbalan atau bagian yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri.
2. Return on Investment (ROI) atau imbalan investasi ROI merupakan hasil pendapatan sebelum bunga dan pajak ditambah penyusutan dibagi capital employed dikali seratus persen untuk tahun 2006-2008.

3. Cash Ratio atau rasio kas adalah hasil dari kas ditambah bank ditambah surat berharga jangka pendek dibagi dengan kewajiban lancar dikali seratus persen untuk tahun 2006-2008.
4. Current Ratio atau rasio lancar adalah kas lancar dibagi dengan kewajiban lancar dikali seratus persen untuk tahun 2006-2008.
5. Collection Periods (CP) atau perputaran piutang merupakan total piutang usaha dibagi total pendapatan usaha dikali 365 hari untuk tahun 2006-2008.
6. Inventory Turnover atau perputaran persediaan adalah total persediaan dibagi total pendapatan usaha dikali 365 hari untuk tahun 2006-2008.
7. Total Asset Turnover (TATO) atau perputaran total asset adalah total pendapatan dibagi dengan capital employed dikali seratus persen untuk tahun 2006-2008.
8. Rasio Total Modal sendiri terhadap total asset merupakan total modal sendiri dibagi total aset dikali seratus persen untuk tahun 2006-2008.

Sejarah Perusahaan

Kimia Farma merupakan pioner dalam industri farmasi Indonesia. Cikal bakal perusahaan dapat dirunut balik ke tahun 1917, ketika NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co., perusahaan farmasi pertama di Hindia Timur, didirikan. Sejalan dengan kebijakan nasionalisasi eks perusahaan-perusahaan Belanda, pada tahun 1958 pemerintah melebur sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF Bhinneka Kimia Farma. Selanjutnya pada tanggal 16 Agustus 1971 bentuk hukumnya diubah menjadi Perseroan Terbatas, menjadi PT Kimia Farma (Persero). Sejak tanggal 4 Juli 2001 Kimia Farma tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 187 tahun dan nama yang identik dengan mutu, hari ini Kimia Farma telah berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat.

Dengan dukungan kuat Riset & Pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina dan

produk-produk turunannya, serta minyak nabati. Lima fasilitas produksi yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia merupakan tulang punggung dari segmen industri.

Unit Distribusi yang direpresentasikan oleh PT. Kimia Farma Trading & Distribution sangat berperan penting dalam upaya peningkatan penjualan produk-produk Kimia Farma.

PT. Kimia Farma Apotek, adalah anak perusahaan yang dibentuk oleh Kimia Farma untuk mengelola Apotek-apotek milik perusahaan yang ada, dalam upaya meningkatkan kontribusi penjualan untuk memperbesar penjualan konsolidasi PT. Kimia Farma Tbk.

Menangkap peluang dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti Kesehatan, pembentukan unit usaha baru ini terutama ditujukan untuk memberikan layanan pemeriksaan Laboratorium Klinik dan Pemeriksaan Mikrobiologi Industri.

Layanan yang diberikan, yaitu :

- Pemeriksaan Atas Permintaan Sendiri (APS)
- Pemeriksaan Atas Permintaan Dokter (APD)
- Medical Check Up
- Pemeriksaan Mikrobiologi Industri
- Pemeriksaan Rujukan

PT. Kimia Farma juga telah melakukan ekspansi bisnisnya tidak hanya di tingkat nasional tapi juga mulai memasuki tingkat perdagangan internasional. Produk-produk Kimia Farma yang mencakup produk obat jadi dan sediaan farmasi serta bahan baku obat seperti Iodine dan Quinine telah memasuki pasar dinegara : Eropa, India, Jepang, Taiwan and New Zealand. Produk Jadi dan Kosmetik telah dipasarkan ke Yemen, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Vietnam, Sudan, and Papua New Guinea. Demikian juga untuk produk-produk herbal yang berasal dari bahan alami juga telah dipersiapkan proses registrasinya untuk memasuki pasar baru seperti : Filipina, Myanmar, Pakistan, Uni Emirat Arab, Oman, Bahrain and Bangladesh. Produk Herbal merupakan target utama korporasi untuk periode mendatang mengingat banyaknya peminat dan pembeli potensial yang telah menunjukkan minat untuk melakukan hubungan bisnis dengan perusahaan.

Isu tentang akan mergernya Kimia Farma dengan BUMN Farmasi lainnya sudah dimulai dari tahun 2001. Namun sampai saat ini merger tersebut belum terealisasi. Saat

ini sedang dirancang merger antara Kimia Farma dan Indofarma yang diharapkan selesai plaing lambat Quarter I tahun 2010.

Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi) Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian adalah selama tiga tahun dimulai dari tahun 2006 sampai 2008.
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan.

Adapun sumber data dalam penelitan ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah Penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan dasar-dasar teori dan penelitian terdahulu, serta segala informasi yang berkaitan dengan peneltian yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, seperti informasi didapat di internet maupun lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Imbalan kepada pemengan saham atau Return on Equity (ROE)

ROE =	Laba Setelah Pajak	X 100%
	Modal Sendiri	

10. Imbalan Investasi atau Return on Invesment (ROI) dihitung dengan rumus

ROI =	EBIT + Penyusutan	X 100%
	Capital Employed	

11. Rasio kas atau cash ratio dihitung dengan rumus

Cash Ratio =	Kas + Bank + Surat berharga jangka pendek	X 100%
	Kewajiban Lancar	

12. Current Ratio atau rasio lancer dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Current Ratio =	Aktiva Lancar	X 100%
	Kewajiban Lancar	

13. Collection Periods (CP) dihitung dengan rumus berikut:

Collection Periods =	Total Piutang Usaha	X 365 hari
	Total Pendapatan Usaha	

14. Perputaran Persediaan (PP) atau inventory Turnover dengan rumus sebagai berikut :

PP =	Total Persediaan	X 365 hari
	Total Pendapatan Usaha	

15. Perputaran Total Aset atau Total Aset Turnover (TATO) dihitung dengan rumus berikut :

TATO =	Total Pendapatan	X 100%
--------	------------------	--------

	Capital Employed	
--	------------------	--

16. Rasio total modal sendiri terhadap total asset. TMS (total modal sendiri) terhadap TA (total aser) dihitung dengan rumus sebagai berikut ini :

TMS terhadap TA =	Total Modal Sendiri	X 100%
	Total Asset	

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil analisis data melalui analisis keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama tiga tahun, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui indikator Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio. Dari hasil Current Ratio Perusahaan mengalami fluktuasi dalam tiga tahun periode yaitu dari tahun 2006 sampai 2008. Perusahaan belum dikatakan baik dalam mengelola hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Perusahaan belum stabil dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan dan keadaan nilai Current Ratio dianggap Iliquid. .

SARAN

Perusahaan harus lebih meningkatkan manajemen aktiva, ekuitas dan persediaan dengan cara menentukan penanggungjawab aset yang terpercaya, memahami dan mengevaluasi siklus aset perusahaan, mengetahui depresiasi atau penyusutan aset dan ekuitas serta persediaan, penggunaan manajemen aset otomatis dengan perangkat lunak yang akan memantau aset, ekuitas dan persediaan serta biaya dengan efektif dan efisien secara otomatis agar penggunaannya dapat dimaksimalkan lagi sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi sesuai dengan standar rasio Solvabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eugene F. Brigham dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku ke-1*. Jakarta: Eralangga
- John J. Wild, K. R Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis Buku ke-2*. Salemba Empat
- Munawir. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Liberty. Yogyakarta
- Harahap.2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- <http://www.kimiafarma.co.id>
- Sugiyono.2005. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung